

RENDAHNYA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERIN DEVICE (IUD)
DI PUSKESMAS GELUMBANG KAB. MUARA ENIM

*THE LOW USAGE OF INTRAUTERINE DEVICE (IUD) CONTRACEPTION
AT THE GELUMBANG HEALTH CENTER, MUARA ENIM REGENCY*

Yulia Afriani¹, Erma Puspita Sari², Putu Lusita Nati Indriani³, Eka Rahmawati⁴
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia
email: yuliaafriani73@gmail.com,

Abstrak

Intra Uterine Device (IUD) salah satu jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kebaruan penelitian karena meneliti penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami secara simultan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi akseptor Keluarga Berencana (KB) yang berkunjung ke Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Sampel berjumlah 40 akseptor KB dan teknik pengumpulan data dengan *accidental sampling*. Hasil uji *chi square* di peroleh $P\text{-value} = 0.005$ ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian KB IUD, $P\text{-value} = 0.000$ ada hubungan yang signifikan sikap ibu dengan pemakaian KB IUD dan $P\text{-value} = 0.000$ ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian KB IUD. Kesimpulannya pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami secara simultan berhubungan dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim.

Kata kunci: Akseptor KB; IUD; Pengetahuan; Sikap; Dukungan suami.

Abstract

Intra Uterine Device (IUD) is one type of Long-Term Contraceptive Method (MKJP). The novelty of the research lies in studying the use of IUD contraceptive devices among family planning acceptors. This study aims to analyze the relationship between mothers' knowledge, attitudes, and husbands' support simultaneously with the low use of IUD contraceptives at the Gelumbang Public Health Center in Muara Enim Regency. This quantitative research uses an analytical survey design with a cross-sectional approach. The population comprises family planning acceptors visiting the Gelumbang Public Health Center in Muara Enim Regency. The sample includes 40 family planning acceptors, and data collection was conducted using accidental sampling. The results of the chi-square test showed a $P\text{-value} = 0.005$ indicating a relationship between mothers' knowledge and the use of IUD contraceptives, $P\text{-value} = 0.000$ indicating a significant relationship between mothers' attitudes and the use of IUD contraceptives, and $P\text{-value} = 0.000$ indicating a relationship between husbands' support and the use of IUD contraceptives. In conclusion, maternal knowledge, attitudes, and spousal support are simultaneously related to the low use of IUD contraceptives at the Gelumbang Community Health Center in Muara Enim Regency.

Keywords: Contraceptive acceptors; IUD; Knowledge; Attitude; Spousal support.

Received: July 7th, 2025; 1st Revised July 30th, 2025;
Accepted for Publication : August 1st, 2025

© 2025 Yulia Afriani, Erma Puspita Sari, Putu Lusita Nati Indriani, Eka Rahmawati
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator pada Sustainable Development Goals (SDGs) adalah adanya pelaksanaan kesehatan yang baik. Tujuan dari indikator tersebut yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu target yang bisa menjadi ukurannya adalah adanya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (1).

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (2)(3). Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut bisa bersifat sementara atau bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (4)(5).

Pelayanan kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. KB Pascapersalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada PUS setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari, dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan, atau mengakhiri kesuburan. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara

mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (6).

Di tingkat dunia tahun 2017 Prevalensi penggunaan kontrasepsi atau CPR (Contraceptive Prevalensi Rate) sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia terutama di Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia yaitu diatas 75 % dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%. Secara global, prevalensi penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan yaitu dari 35 % tahun 1970 menjadi 58 % pada tahun 2017, pada tahun 2030 di perkirakan penggunaan kontrasepsi meningkat terutama didaerah afrika dan Asia selatan. Di Afrika Barat akan meningkat dari 20 % menjadi 29 %, di afrika timur dari 43 % menjadi 56 % dan 38 % menjadi 43 % di negara melanesia, mikronesia dan polinesia. (United Nation, department of economic and social affairs dan Population division 2017 (7). Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negaranegara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/IUD, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya (8).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 didunia pada tahun 2020 dimana terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Menurut Biro Sensus Amerika Serikat (AS) maupun

Worldometers. Di Biro Sensus Amerika Serikat (AS) jumlah populasi Indonesia terbaru adalah 275.122.131, sedang di Worldometers 273.523.615. Luas wilayah Indonesia adalah 1.811.570 km persegi, sehingga kepadatannya 151 penduduk per km persegi. Angka pertumbuhan Indonesia adalah yang tertinggi kedua di lima besar negara dengan penduduk terbanyak, yaitu 1,07 persen per tahun (9).

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumsel cakupan peserta KB aktif di Sumatera Selatan tahun 2021 mencapai 81,4% (meningkat dari tahun 2020 sebesar 84,2%) dengan Kabupaten Banyuasin menempati cakupan tertinggi yaitu 98,2%, dan terendah pada Kabupaten Ogan Ilir sebesar 65,9%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan dibanding metode lainnya; suntikan (57,6%) dan pil (22,5%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Penggunaan IUD hanya 2,5%, implant 9,9%, MOW 0,1% dan kondom 6,5%. (Profil Dinkes Porv.Sumsel, 2022). Cakupan peserta KB aktif di Sumatera Selatan tahun 2022 mencapai 81,7% (meningkat dari tahun 2021 sebesar 81,4%) dengan Kabupaten Banyuasin menempati cakupan tertinggi yaitu 98,2%, dan terendah pada Kabupaten Ogan Ilir sebesar 65,9%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi

bahkan sangat dominan dibanding metode lainnya; suntikan (57,6%) dan pil (22,5%). Penggunaan IUD 2,6%, implant 10,4%, MOW 0,1% dan kondom 7,1%, MAL 0,5% (10).

Urgensi mengangkat masalah rendahnya penggunaan IUD di lokasi ini didasarkan pada data yang menunjukkan tren penurunan penggunaan IUD dari tahun ke tahun. Misalnya, data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa penggunaan IUD di Puskesmas Gelumbang tetap rendah dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya, sehingga memerlukan perhatian untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim tahun 2021 dari 106.307 PUS dengan rincian 8,1% menggunakan kondom, 58,9% suntik, 24,3% pil, 0,8% menggunakan IUD, 0,04% MOP, 0,2% MOW, dan 7,6% implant (11). tahun 2022 dari 102.749 PUS dengan rincian 8,1% menggunakan kondom, 56,4% suntik, 25,3% pil, 1,1% menggunakan IUD, 0,0% MOP, 0,2% MOW, dan 8,8% implant, 0,2% MA (12).

Sebelum penelitian, kami mengumpulkan data melalui wawancara dan kuesioner untuk mengetahui alasan penolakan atau ketidaktertarikan menggunakan IUD. Alasan yang muncul sering kali berkaitan dengan kekhawatiran terhadap efek samping, stigma sosial, dan kurangnya informasi yang akurat. Kami mempertimbangkan alasan tersebut dalam merancang intervensi edukasi.

Berdasarkan data di Puskesmas Gelumbang tahun 2021, jumlah akseptor KB yaitu KB Kondom 476 orang (4,9%), pil KB 2016 orang (20,7%), Suntik 6921 orang (71,1%),

IUD 37 orang (0,4%), implant 278 orang (2,9%). Tahun 2022, jumlah akseptor KB yaitu KB Kondom 472 orang (4,9%), pil KB 2038 orang (21,2%), Suntik 6748 orang (70,1%), IUD 64 orang (0,7%), implant 296 orang (3,1%), MAL 3 orang (0,03%). Tahun 2024 jumlah akseptor KB yaitu KB Kondom 402 orang (4,5%), pil KB 2074 orang (23,2%), Suntik 6065 orang (68%), IUD 69 orang (0,8%), implant 316 orang (3,5%) (13).

Program kesehatan reproduksi diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Program kesehatan reproduksi yang dilakukan pemerintah yaitu : kesehatan ibu dan bayi baru lahir, Keluarga Berencana (KB), pencegahan infeksi saluran reproduksi termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (14).

Intra Uterine Device (IUD) atau Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan alat kontrasepsi terbuat dari plastik yang fleksibel di pasang didalam rahim. IUD salah satu jenis MKJP dimana pertimbangan alasan pemerintah lebih menganjurkan penggunaan MKJP karena lebih efisien dibanding Non MKJP, lebih efektif, tingkat kegagalan, efek samping dan komplikasi relatif rendah (15)

Beberapa faktor yang mempengaruhi

pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah pendidikan, tingkat ekonomi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi (16). Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memilih alat kontrasepsi dalam rahim, diantaranya adalah dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, efek samping, sikap, paritas, umur, pendapatan, keluarga, pendidikan, pengetahuan (17).

Faktor Pengetahuan yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB (18). Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Ibu yang akan menggunakan KB IUD akan dipermudah apabila ibu mengetahui pengertian, efek samping, efektifitas, keuntungan dan kerugian, serta waktu yang tepat untuk pemasangan KB IUD

Hasil penelitian Nuraiman, 2022 yang berjudul faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim, Sampel sejumlah 43 orang dengan menggunakan rumus Slovin, sampel dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling dimana dalam pengambilan sampel dengan caramengundi sampel, data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya penggunaan IUD di wilayah Kerja Puskesmas

Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu (p.value = $0,027 \leq 0,05$) (19).

Sikap juga dapat diartikan sebagai kemampuan internal yang berperan sekali dalam dalam mengambil tindakan, sebaliknya apabila seseorang mempunyai sikap yang tidak mantap, akan ragu-ragu dan bingung dalam menentukan pilihan atau melakukan sesuatu diharapkan seseorang yang mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup tentang sesuatu yang disikapi akan mampu menentukan sikap secara tegas tanpa ragu-ragu (20).

Sedangkan dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku. Maka setiap dilakukan tindakan medis dalam penggunaan kontrasepsi, harus membutuhkan partisipasi atau dukungan suami karena menyangkut organ reproduksi dari kedua pihak.

Hasil penelitian Mutmaina, 2021 yang berjudul Analisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) di Puskesmas Kawatuna kota palu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari menunjukkan bahwa dari 40 (41,7%) responden

dengan informasi kurang baik, terdapat 27 (35,1%) yang penggunaan IUD rendah dan 13 (68,4%) yang penggunaan IUD tinggi. Sedangkan dari 56 (58,3%) responden yang memiliki informasi baik, terdapat 50 (64,9%) yang penggunaan IUD rendah dan 6 (31,6%) yang penggunaan IUD tinggi, diperoleh nilai p.value 0,007 artinya ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dalam rahim (21).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pada situasi atau sekelompok subyek dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2024 di Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. pada penelitian ini populasinya adalah Akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Sampel berjumlah 40 akseptor KB, jumlah sampel kurang dari 100 maka di ambil keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Analisis Bivariat

Variabel	Kekurangan Energi Kronik (KEK)						P-value	OR
	KEK		Tidak KEK		Jumlah			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	11	61.1	7	38.9	18	100	0.005	9,952
Kurang	3	13.6	19	86.4	22	100		
Sikap Ibu								
Positif	13	81.2	3	18.8	16	100	0.000	99,66
Negatif	1	4.2	23	95.8	24	100		
Dukungan Suami								
Mendukung	10	76.9	3	23.1	13	100	0.000	19,16
Kurang mendukung	4	14.8	23	85.2	27	100		

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* 0,005, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim. Nilai *odds ratio* didapat 9.952 artinya yang pengetahuan baik memiliki peluang 9.952 kali lebih besar menggunakan KB IUD dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang tentang KB IUD.

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* 0,000, artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim. Nilai *odds ratio* didapat 99.667 artinya sikap ibu yang positif memiliki peluang 99.667 kali lebih besar menggunakan KB IUD dibandingkan dengan sikap ibu yang negatif.

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* 0,000, artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim. Nilai *odds ratio* didapat 19.167 artinya yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 19.167 kali lebih besar menggunakan KB IUD dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Rendahnya Pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim

Hasil uji *chi-square* didapat nilai *p.value* $0,005 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim tahun 2024. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada

hubungan antara pengetahuan ibu dengan rendahnya pemakaian KB IUD terbukti secara statistik. Nilai *odds ratio* didapat 9.952 artinya yang pengetahuan baik memiliki peluang 9.952 kali lebih besar menggunakan KB IUD dibandingkan dengan yang pengetahuannya kurang tentang KB IUD.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Ibu yang akan menggunakan KB IUD akan dipermudah apabila ibu mengetahui pengertian, efek samping, efektifitas, keuntungan dan kerugian, serta waktu yang tepat untuk pemasangan KB IUD. Faktor Pengetahuan yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku ibu PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraiman, 2022 yang berjudul faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim, Sampel sejumlah 43 orang dengan menggunakan rumus Slovin, sampel dipilih dengan menggunakan metode *simple random sampling* dimana dalam pengambilan sampel dengan cara mengundi sampel Analisis data berupa analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji Statistik Chi-Square $\alpha = 0,05$ didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya penggunaan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan Kecamatan Tawaeli Kota Palu (*p.value* = $0,027 < 0,05$) (22).

Sejalan dengan penelitian (23), yang berjudul Apakah pengetahuan rendahnya penggunaan kontrasespi IUD pada akseptor KB, Populasi penelitian ini adalah akseptor KB di Kelurahan Mapane yang berjumlah 336 orang. 77 responden terpilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan kurang 52,0%. Uji chi-square menunjukkan pengetahuan yang baik ($p=0,003$) (24).

Sejalan juga penelitian yang dilakukan oleh Afriani, 2022, yang Rendahnya minat ibu menggunakan IUD di Puskesmas Kampili Gowa. Metode penelitian bersifat survey analitik, pendekatan cross sectional study dan pengambilan sampel menggunakan tehnik simpel random sampling sebanyak 71 orang. Uji bivariat menggunakan chi square $\alpha = 0,05$. Hasil analisa univariat menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang IUD 54 responden (76,1%), Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan IUD adalah pengetahuan ($p=0,007$) Kesimpulan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan IUD (25).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pengetahuan baik yang menggunakan KB IUD cukup banyak yaitu 61,1% maka peneliti berasumsi jika seseorang mengetahui atau memahami sesuatu, tentu bisa mengambil keputusan yang sesuai dengan apa yang telah dilihatnya. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang manfaat, keuntungan dan kerugian menggunakan IUD sehingga

responden memutuskan untuk menggunakan KB IUD sebagai alat kontrasepsi yang tepat dan efektif, tetapi ada sebagian ibu yang berpengetahuan baik tidak mau menggunakan KB IUD sebesar 38,9% hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Informasi yang diperoleh dari sumber yang salah akan memberikan efek negatif bagi calon akseptor sehingga menimbulkan ketakutan untuk menggunakan KB IUD seperti adanya pengalaman orang yang mengatakan bahwa adanya rasa tidak nyaman, nyeri pada alat vital pria pada saat berhubungan seksual.

Hubungan Sikap Ibu dengan Rendahnya Pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim

Hasil uji chi-square didapat nilai p.value $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim tahun 2024. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan rendahnya pemakaian KB IUD terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 99.667 artinya sikap ibu yang positif memiliki peluang 99.667 kali lebih besar menggunakan KB IUD dibandingkan dengan sikap ibu yang negatif.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan teori (24), bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain, sikap yang baik membuat seseorang yakin terhadap sesuatu obyek yang disertai perasaan

tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dengan cara yang dimilikinya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Purnasari, 2024 yang berjudul faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD di desa Babakan Ciparay, Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur sebanyak 1563. Sampel penelitian ini sebanyak 94 responden. Hasil penelitian menunjukkan dari 94 responden, sebanyak 8.7% menggunakan alat kontrasepsi IUD dan 91.3% tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD. Variabel sikap ($p=0.040$) artinya ada hubungan sikap ibu dengan rendahnya penggunaan IUD (Purnasari, 2024).

Sejalan dengan dilakukan oleh Gultom, 2024, yang berjudul faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB di Puskesmas Perumnas Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat pada bulan Januari-Mei tahun 2021 yang berjumlah 1826 responden dan sampel yaitu 95 responden. Hasil pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan rendahnya pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) $p.value = 0,020 < \alpha = 0,05$ (Gultom, 2024).

Sejalan dengan penelitian Rohaeni, 2020 yang berjudul Faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu akseptor KB yang tidak menggunakan IUD. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang dengan menggunakan

teknik Simple Random Sampling. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil Ada hubungan yang signifikan sikap ibu dengan penggunaan IUD ($P. Value=0,002$) (Rohaeni, 2020).

Dalam penelitian dan program di Puskesmas Gelumbang, kami berupaya mengklarifikasi dan menangani kekhawatiran agama dan budaya dengan melibatkan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan yang memahami konteks lokal. Edukasi dilakukan untuk menjelaskan manfaat dan keamanan IUD serta mengatasi mitos yang beredar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gelumbang sebagian ibu yang bersikap positif tentang KB IUD tetapi tidak mau menggunakan KB IUD sebesar 18,8% dari hasil wawancara dengan responden maka peneliti berasumsi bahwa ibu tidak mau menggunakan KB IUD, karena adanya rasa malu pada saat pemasangan karena posisi pemasangan melalui organ vital, lalu dari sisi agama sebagian ibu berpendapat bahwa memasukan alat/benda asing kedalam tubuh tidak di perbolehkan secara syariat agama mengingat akan merepotkan ketika suatu hari sang ibu mengalami sesuatu yang tidak di inginkan misal kematian serta adanya rasa takut melewati proses pemasangan yang menimbulkan rasa sakit dengan alat yang digunakan.

Hubungan Dukungan Suami dengan Rendahnya Pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim

Indikator dukungan suami yang digunakan mencakup: 1) Dukungan emosional: Apakah suami memberikan motivasi dan dukungan moral. 2) Dukungan finansial: Apakah

suami bersedia menanggung biaya terkait penggunaan IUD. 3) Keputusan bersama: Apakah keputusan untuk menggunakan IUD diambil secara bersama antara suami dan istri.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim, sebanyak 40 responden yang diteliti dalam penelitian ini dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya: Jika mendapat dukungan dari suami dan tidak : jika tidak mendapat dukungan dari suami.

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari total 40 responden yang diteliti, sebanyak 13 responden (32.5%) mendapat dukungan dari suami, lebih kecil dari responden yang tidak mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 27 responden (67.5%).

Sedangkan hasil analisis bivariat dilihat bahwa dari 13 responden yang mendapat dukungan dari suami dan menggunakan KB IUD sebanyak 10 responden (76.9%) dan tidak menggunakan sebanyak 3 responden (23,1%), sedangkan dari 27 responden yang tidak mendapat dukungan dari suami dan menggunakan KB IUD hanya 4 responden (14.8%) dan tidak menggunakan sebanyak 23 responden (85.2%).

Hasil uji chi-square didapat nilai p.value $0,000 \leq \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian KB IUD di Puskesmas Gelumbang Kab. Muara Enim tahun 2024. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suami dengan rendahnya pemakaian KB IUD terbukti secara statistik. Nilai odds ratio didapat 19.167 artinya yang mendapat dukungan suami memiliki

peluang 19.167 kali lebih besar menggunakan KB IUD dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Indrawati dan Mahmudah, 2015), yang menyatakan bahwa dukungan suami merupakan faktor yang sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan suami rasa nyaman dalam menggunakan kontrasepsi khususnya IUD tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami istri harus bersama-sama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling bekerja sama dalam pemakaian Ibu yang didukung suaminya akan lebih mudah dalam menjalankan program keluarga berencana dan melakukan kunjungan ulang atau konsultasi bila ada hal hal yang diperlukan sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku. Maka setiap dilakukan tindakan medis dalam penggunaan kontrasepsi, harus membutuhkan partisipasi atau dukungan suami karena menyangkut organ reproduksi dari kedua pihak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mutmaina, 2021 yang berjudul Analisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) di Puskesmas Kawatuna kota palu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari menunjukkan bahwa dari 40 (41,7%) responden dengan informasi kurang baik, terdapat 27 (35,1%) yang penggunaan IUD rendah dan 13 (68,4%) yang penggunaan IUD tinggi. Sedangkan dari 56 (58,3%) responden yang memiliki informasi baik, terdapat 50 (64,9%)

yang penggunaan IUD rendah dan 6 (31,6%) yang penggunaan IUD tinggi, diperoleh nilai p.value 0,007 artinya ada hubungan dukungan suami dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dalam rahim (Mutmaina, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang sama juga dilakukan oleh Afriani, 2022, yang Rendahnya minat ibu menggunakan IUD di Puskesmas Kampili Gowa. Metode penelitian bersifat survey analitik, pendekatan cross sectional study dan pengambilan sampel menggunakan tehnik simpel random sampling sebanyak 71 orang. Uji bivariat menggunakan chi square $\alpha = 0,05$. Hasil analisa univariat menunjukkan mayoritas responden partisipasi suami tidak mendukung istri menggunakan IUD 60 responden (84,5%) Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan IUD adalah partisipasi suami ($p=0,001$) Kesimpulan bahwa sikap ibu memiliki hubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan IUD (Afriani, 2022).

Serta sejalan juga dengan penelitian Entoh (2021), yang berjudul Apakah pengetahuan rendahnya penggunaan kontrasespi IUD pada akseptor KB, Populasi penelitian ini adalah akseptor KB di Kelurahan Mapane yang berjumlah 336 orang. 77 responden terpilih menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor suami yang tidak mendukung 49,0% Uji chi-square menunjukan dukungan suami ($p=0,015$) berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Kesimpulan rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di Kelurahan Mapane dipengaruhi oleh tidak mendapat

dukungan suami. (Entoh, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gelumbang sebagian ibu yang mendapat dukungan suami tetapi tidak menggunakan KB IUD sebesar 23,1%, menurut peneliti hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan ibu tentang KB IUD, ibu merasa ragu, cemas apabila alat yang dimasukkan kedalam rahim tadi lepas dan keluar bersama darah menstruasi tanpa di ketahui yang akibatnya menimbulkan kehamilan pada ibu.

4. KESIMPULAN

Rendahnya pemakaian alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan suami. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dan peningkatan sikap positif di kalangan ibu serta dukungan dari pasangan dapat berkontribusi pada peningkatan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat terutama ibu hamil yang sudah ikut terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Silfia NN, Maineny A, Yustika Y. Factors for Chronic Energy Deficiency (KEK) in Pregnant Women. *Napande J Bidan.* 2022;1(1):40–8.
2. Purwanti K, Indriani PLNI, Minarti. Hubungan Jumlah Anak, Dukungan Suami, Dan Pengetahuan Dalam Pemilihan Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device). *J Ilm Multi Sci Kesehat.* 2023;15(2):144–57.
3. Irwan TNR, Ladimo MP, Inaku MY.

- Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Keluarga Berencana (KB). *Miracle J Heal Sci Res* [Internet]. 2024;1(1):1–10. Available from: <https://ejurnal.ladkes.com/index.php/mjhsr/article/view/1/1>
4. Jumiati A, Riski M, Efendi H. Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud. *J 'Aisyiyah Palembang*. 2023;8(1):106–14.
 5. Daka DWEP, Irwan I, Ahmad ZF. Differences in Side Effects Between Users of 1-Month Injectable Contraception and 3-Month Injectable Contraception in Boalemo Regency. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community* [Internet]. 2023 Jan 26;7(1):128–35. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/16154>
 6. Burhanuddin YE. Interaksi Intra Uterine Device pada Pengguna dengan Masalah Leukorea. *J Innov Res Knowl*. 2025;4(8):1–23.
 7. Umamity S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Alat Kontrasepsi dalam Rahim Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tomalehu. *A J Kiara Nurs Midwifery*. 2023;4:1–8.
 8. Titik Sandari SS. The Relationship of Parity with The Use of Intra Uterine Device Contraception in Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Menara J Heal Sci*. 2024;3:519–29.
 9. Hadi WA, Lukas S. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Puskesmas Teluk Dalam. *Seroja Husada J Kesehat Masy*. 2024;1(5):372–83.
 10. Rahayu TB. Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Intra Uterine Devices (IUD). *JCI J Cakrawala Ilm*. 2023;13(1):104–16.
 11. Rahmayani, Rosita S, Deliana. Hubungan Keluhan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Lama Pemakaian KB Intra Uterine Device (IUD) pada Akseptor Aktif IUD di Desa Lamceu Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2020. *J Multidisiplin Ilmu*. 2022;1(2):749–56.
 12. Suhadah SR. Pendampingan dan Penyuluhan Pengguna Alat Kontrasepsi Intra Uterina Devce (IUD) Di Puskesmas Pananae. *J Pengabd Kpd Masy*. 2023;3(1):635–7.
 13. Rahayu M, Amalia R, Minata F, Ismed S. Factors Related To The Use Of Intrauterine Devices (IUD) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *J Ilm Kebidanan*. 2023;6(November).
 14. Defita E, Erlinawati E, Syafriani S, Parmin J, Miftahurrahmi M. Efektifitas Penyuluhan Tentang Intra Uterine Device (IUD) Terhadap Motivasi Wus Menggunakan Alat Kontrasepsi IUD. *J Imliah Ilmu Kesehat*. 2023;1(3):2023.
 15. Perwira RG, Ratnawati R, Abidin Z. Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada

- Pasangan Usia Subur di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *J Surya Med.* 2022;7(2):147–52.
16. Nur Ramadani F, Azmi N, Siti Syarah E, Karina, Nita. Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Penggunaan IUD Melalui Pendidikan Kesehatan. *KREASI J Inov dan Pengabdian Kpd Masy.* 2023;3(2):191–9.
17. Setyorini C, Lieskusumastuti AD, Hanifah L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP): Scoping Review. *Avicenna J Heal Res.* 2022;5(1).
18. Netty Herawaty Br Sembiring, Febriana Sari, Rosmani Sinaga. Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Klinik Pratama Hanna Kasih Tahun 2020. *J Ris Rumpun Ilmu Kesehat.* 2022;1(2):130–41.
19. Tanisa T, Aminah A, Yupartini L. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Untuk Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Puskesmas Singandaru Kota Serang Tahun 2023. *Jawara J Ilm Keperawatan.* 2024;5(2):34.
20. Popy Apriyanti, Apriyanti Aini RL. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Intra Uterine Device (Iud) Pada Akseptor Keluarga Berencana. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal.* 2024;14(3):75–82.
21. Fransiska P, Saputri D, Nurbaiti S. Faktor-Faktor Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Factors Related To the Use of Intra Uterine Device (Iud) Contraception. *Cendekia Med J STIKES Al-Ma'arif Baturaja.* 2023;8(2):284–91.
22. Iraeni I, Yolandia RA, Jayatmi I. Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra-Uterine Device (IUD) di PMB K Kota Bogor Tahun 2022. *Open Access Jakarta J Heal Sci.* 2022;1(12):440–8.
23. Thomas A, Masrida Sinaga, Rut Riwu. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Intrauterine Device Di Puskesmas Kupang Kota Tahun 2023. *J Pangan, Gizi Dan Kesehat.* 2024;13(1):44–57.
24. Partiw N. Pengaruh Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber-Kb Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterin Device (Iud) Pada Ibu Post Partum. *J Ber Kesehat.* 2022;15(1):1–6.
25. Nuraiman, Elfina, Wahyuni R. Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Inst Teknol Kesehat dan Bisnis Graha Ananda.* 2022;6(1):728–34.